

**PENGARUH BERMAIN TERHADAP KEMANDIRIAN SISWA
RETARDASI MENTAL RINGAN DALAM PEMENUHAN *ACTIVITY
DAILY LIVING* DI TK ABA 58 SURABAYA**

Ratno Abidin

Universitas Muhammadiyah Surabaya

Email: ratno.abidin@fkip.um-surabaya.ac.id

ABSTRAK

Anak dengan retardasi mental memiliki fungsi intelektual yang bermakna dan di bawah rata-rata sehingga menyebabkan gangguan dalam perilaku adaptif. Hal tersebut menyebabkan anak mulai mengalami keterlambatan dalam berbagai hal, diantaranya keterampilan merawat diri dan kemandirian dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari. Kemandirian dalam hal aktivitas sehari-hari sangat diperlukan oleh anak dengan retardasi mental agar anak mampu mengurus diri sendiri, sehingga anak tidak menjadi beban bagi orang lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh aktivitas bermain drama dengan boneka tangan terhadap kemandirian dalam pemenuhan *Activity Daily Living* (ADL) pada anak retardasi mental ringan di TK Aisyiyah 58 Surabaya. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *pre-experimental*, dengan pendekatan *one group pre-test-post test design*. Sample yang diteliti adalah 20 anak usia pra sekolah di TK Aisyiyah 58 Surabaya yang diambil dengan teknik *Nonprobability purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah media boneka tangan dan lembar observasi yang kemudian dianalisis menggunakan uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan tingkat kemaknaan $\alpha < 0,05$.

Kata Kunci: Retardasi mental, Kemandirian, Activity Daily Living (ADL), boneka tangan.

ABSTRACT

Children with mental retardation have meaningful and below average intellectual function that causing disruption in adaptive behavior. This causes children began to experience delays in various things, including self-care skill and independence in the fulfillment of daily activities. Independence in terms of daily activities is needed by children with mental retardation so that children are able to take care of themselves, so that children do not become a burden for others. The purpose of this research was to analyze the influence of drama activity with hand puppet to independence in fulfilling Activity Daily Living (ADL) in children having mild mental retardation at Kindergarten of Aisyiyah 58 Surabaya. This research used pre-experimental research design, with one group pre-test-post-test design approach. The samples studied were 20 childhood in Kindergarten of Aisyiyah 58 Surabaya taken with Non probability purposive sampling technique. The instrument used was hand puppet media and observation sheet which then analyzed using Wilcoxon Signed Rank Test statistic with significance level $\alpha < 0,05$.

Keywords: Mental retardation, independence, activity daily living (ADL), hand puppet.

PENDAHULUAN

Retardasi mental (Tuna grahita) adalah kelainan atau kelemahan jiwa dengan intelegensi yang kurang (subnormal) sejak masa perkembangan (sejak lahir

atau sejak masa anak). Biasanya terdapat perkembangan mental yang kurang secara keseluruhan, tetapi gejala yang utama ialah inteligensi yang terbelakang. (Maramis, 2009). Adanya fungsi intelektual yang

bermakna dibawah rata-rata menyebabkan gangguan dalam perilaku adaptifnya (Kaplan, 1997). Hal tersebut menyebabkan anak retardasi mental meulai mengalami keterlambatan berbagai hal, antara lain dalam hal menangkap pelajaran, keterampilan merawat diri, keterampilan motorik, pengembangan pemahaman dan penggunaan bahasa (Sunjaya, 2002).

Kemandirian dalam hal aktivitas sehari-hari sangat diperlukan oleh anak dengan retardasi mental. Menurut Handayani (2005) latihan merawat diri diperlukan agar anak mampu mengurus diri sendiri, sehingga anak tidak menjadi beban bagi orang lain, selain itu kemampuan merawat diri dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada anak, menghilangkan harga diri rendah dan dapat mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimilikinya sehingga pada akhirnya anak akan memiliki kepribadian yang kuat dan mampu beradaptasi dengan lingkungan. Pada anak normal merawat diri diperoleh melalui pengamatan sedangkan siswa tunagrahita diajarkan secara berulang-ulang dan terprogram. Berdasarkan hal tersebut, pada program pendidikan anak tuna grahita diberikan mata pelajaran bina diri dengan tujuan menumbuhkembangkan kemampuan merawat diri sehingga ia dapat merawat dirinya, dapat menyesuaikan diri terutama di lingkungan sekolah dan keluarga. Fungsi utama mata pelajaran bina diri bagi siswa tuna grahita (1) sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dasar

mengurus diri (2) sebagai sarana untk berlatih mengurus diri sehingga anak dapat melakukannya sekalipun belum teratur (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997).

Prevalensi retardasi mental pada tahun 2004 menurut laporan kongres tahunan (*Annual Report to Congress*) menyebutkan 1,92 % anak usia sekolah menyandang retardasi mental dengan perbandingan laki-laki 60 % dan perempuan 40%, dilihat dari kelompok usia sekolah (Siswono, 2001). Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh peneliti di TK Aisyiyah 59 Surabaya pada bulan April 2017 didapatkan dari 22 orang siswa kelas satu sampai dengan tiga 16 diantaranya masih belum dapat memenuhi ADL sendiri dan 6 lainnya mampu melakukan namun dengan bantuan.

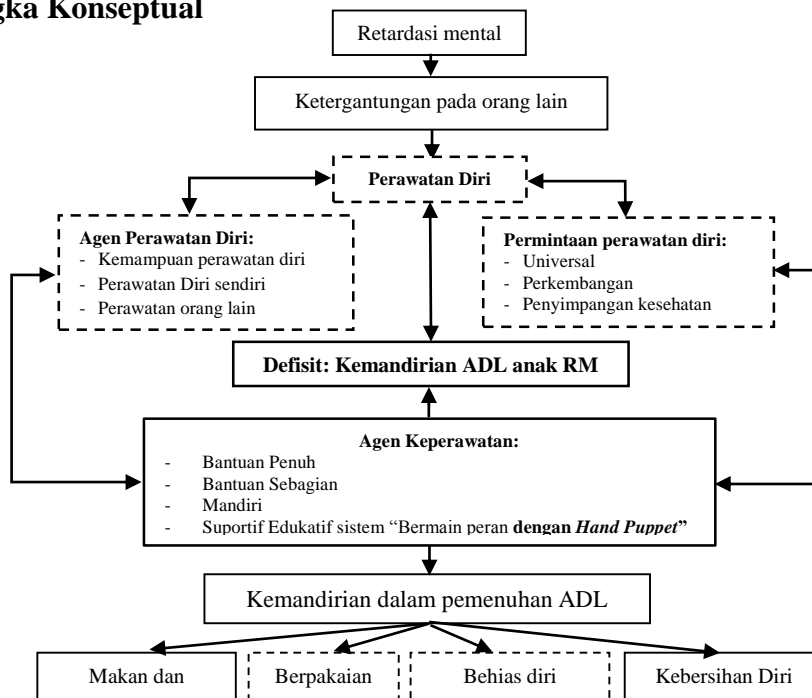
Boneka tangan merupakan salah satu alat permainan yang sesuai dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut Raemiza (2010). Media boneka termasuk dalam jenis media visual tiga dimensi yang dapat membantu anak dalam memahami cerita karena lebih menarik perhatian mereka selain itu media ini dapat membantu siswa mengenal segala aspek yang berkaitan dengan benda dan memberikan pengalaman yang lengkap tentang benda tersebut. Penggunaan media boneka tangan menolong anak untuk bernalar dan membentuk konsep tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan obyek, baik ukuran, bentuk, berat, maupun manfaatnya.

Berdasarkan pernyataan Ismed Yusuf (2002) bahwa masih ada

bagian intelektual anak yang menderita retardasi mental yang dapat dikembangkan dengan suatu tindakan atau penanganan khusus. Bermain peran merupakan salah satu stimulus yang paling universal. Melalui bermain peran, anak-anak dapat mengekspresikan apapun yang anak inginkan. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti mencoba menjelaskan pengaruh aktivitas bermain peran dengan *hand puppet* terhadap kemandirian dalam pemenuhan *activity daily living* (ADL) pada anak retardasi mental ringan TK Asiyah 58 Kota Surabaya tersebut belum pernah dilakukan aktivitas bermain peran dengan media boneka tangan. Diharapkan melalui aktivitas bermain peran dengan media boneka tangan ini mampu meningkatkan kemandirian dalam pemenuhan *activity daily living*

(ADL) pada anak retardasi mental ringan. Tujuan umum adalah Menganalisis pengaruh aktivitas bermain peran dengan *hand puppet* terhadap kemandirian dalam pemenuhan *activity daily living* (ADL) pada anak retardasi mental ringan di TK Aisyiah 58 Surabaya dan tujuan khususnya adalah: (a) Menilai tingkat kemandirian *Activity Daily Living* (ADL) pada anak retardasi mental sebelum diberikan aktivitas bermain peran dengan *Hand Puppet*; (b) Menilai tingkat kemandirian *Activity Daily Living* (ADL) pada anak retardasi mental sesudah diberikan aktivitas bermain peran dengan *Hand Puppet*; (c) Membandingkan tingkat kemandirian anak retardasi mental dalam pemenuhan ADL sebelum dan sesudah diberikan aktivitas bermain peran dengan *Hand Puppet*.

Kerangka Konseptual



Keterangan:

- : Diteliti
- (dashed) : Tidak Diteliti

Gambar 1: Kerangka Konseptual Pengaruh Aktivitas Bermain Peran, Juni 2017.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian merupakan pola atau petunjuk secara umum yang bisa diaplikasikan pada beberapa penelitian (Nursalam, 2003). Penelitian ini menggunakan desain penelitian *pre-experimental*, dengan pendekatan *one group pre-test-post test design*, yaitu dilakukan dengan cara sebelum diberikan treatment atau perlakuan, variabel diobservasi atau diukur terlebih dahulu (*pre-test*) setelah itu dilakukan treatment atau perlakuan dan setelah treatment dilakukan pengukuran atau observasi (*post-test*) (Hidayat, 2010).

Pre test	Intervensi	Post test
O1	X	O2

Keterangan:

O1 : pengukuran sebelum perlakuan

X : Intervensi

O2 : pengukuran sesudah perlakuan

Populasi adalah setiap subjek yang memenuhi kriteria yang akan diteliti (Nursalam, 2003). Dalam Notoatmodjo (2002) Populasi diidentifikasi sebagai keseluruhan dari objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak retardasi mental di TK Aisyiyah 58 Surabaya yang berjumlah 38 orang.

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2002). Menurut Sugiarto (2003) sampel adalah sebagian anggota dalam populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan mewakili populasinya.

Untuk mengurangi bias, hasil penelitian dapat ditentukan dengan kriteria sampel inklusi dan eksklusi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling *nonprobability purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang didasarkan dengan pertimbangan yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan sifat dan ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Notoatmodjo, 2010). Peneliti menetapkan kriteria sampel sebagai berikut:

1. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau yang akan diteliti (Nursalam, 2003). Adapun Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

- a. Anak retardasi mental ringan.
- b. Anak retardasi mental yang duduk di kelas kecil (kelas 1-3)
- c. Orang tua yang bersedia anaknya menjadi responden.

2. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subyek yang memenuhi inklusi (Nursalam, 2003). Adapun kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah :

- a. Anak retardasi mental ringan yang sudah 2 bulan tidak aktif di sekolah
- b. Anak retardasi mental yang mengalami gangguan fisik
- c. Orang tua tidak bersedia anaknya menjadi responden.

Berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi tersebut ditemukan sampel sebanyak 12 anak.

Sampling adalah proses menyeleksi populasi yang dapat mewakili populasi yang ada (Nursalam, 2003). Penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling, purposive sampling* yaitu dengan cara memilih subjek sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti.

Variabel Independen (variable bebas) yaitu variable yang nilainya menentukan variabel yang lain (Nursalam, 2003). Dalam penelitian ini variabel indenpendenya yaitu aktivitas bermain peran dengan boneka tangan.

Variabel Dependen (variabel tergantung) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau independen (Notoatmodjo, 2002). Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah kemandirian dalam pemenuhan *activity daily living* (ADL) pada anak retardasi mental ringan.

Devinisi Operasional adalah pemberian arti atau makna pada masing-masing variabel untuk kepentingan akurasi, komunikasi, dan replikasi agar memberikan pemahaman sama pada setiap orang mengenai variabel yang diangkat dalam suatu penelitian (Nursalam, 2003).

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi dan kuesioner. Beberapa penelitian membutuhkan pengamatan secara

langsung untuk memperoleh fakta yang nyata dan akurat dalam membuat kesimpulan (Nursalam, 2003).

Pengambilan data dilakukan pada bulan April 2017 di TK Aisyiyah 58 Surabaya. Pengumpulan data dilakukan setelah mendapatkan izin dari kepala sekolah TK Aisyiyah 58 Surabaya kemudian peneliti menemui orang tua siswa yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi untuk menjadi responden, dikarenakan dalam penelitian ini siswa yang bersangkutan adalah seorang anak yang mengalami retardasi mental. Setelah orang tua siswa menyetujui *informed concent*, peneliti menjelaskan prosedur penelitian yang akan diberikan kepada orang tua siswa yang menjadi sampel. Untuk mendapatkan data kemandirian anak sebelum diberi perlakuan, peneliti melakukan pre test dan observasi tentang kemandirian anak dalam pemenuhan ADLnya yang dilakukan disekolah dan di rumah selama 2 hari, khususnya yang berkaitan dengan makan, minum dan kebersihan diri, dimana anak di minta untuk melakukan praktek sederhana terkait ADL untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemandirian anak untuk kebersihan diri (mandi) observasi dilakukan dengan mendatangi rumah masing-masing anak selama 2 hari yang disesuaikan dengan kebiasaan pada jam mandi anak. Selanjutnya peneliti memberikan intervensi berupa aktivitas bermain peran dengan boneka tangan yang dilakukan selama 6 kali dalam

seminggu dalam waktu 4 minggu dengan durasi 30-45 menit. Setelah intervensi selesai, dilakukan post test dan observasi kembali tentang perkembangan kemandirian anak dalam pemenuhan ADL yang dilakukan disekolah dan di rumah selama 2 hari kemudian hasil post test dan observasi terakhir dibandingkan dengan hasil pre test dan observasi awal.

Analisis data merupakan suatu proses analisa yang dilakukan secara sistemik terhadap data yang telah dikumpulkan dengan tujuan supaya trends and relationship bisa dideteksi (Nursalam & Pariani, 2001). Data yang telah terkumpul, dianalisis secara sistematis dan disajikan dalam bentuk tabulasi silang antara variabel independen dan dependen. Selanjutnya data diolah berdasarkan data hasil pre test dan post test data observasi yang telah dilakukan dalam tabulasi antara lain:

1. Memberikan skor terhadap item-item yang perlu diberi skor kemudian diklasifikasikan sesuai dengan yang ada dalam definisi operasional yaitu:
 - a. 76-100% = Mandiri
 - b. 56-75% = Bantuan Sebagian
 - c. $\leq 55\%$ = Bantuan Penuh
2. Skala data untuk mengukur variabel dependen (perkembangan kemandirian) adalah ordinal, data tersebut diolah dan diuji dengan menggunakan uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test (Pre-*

Post) terhadap satu sampel untuk mengetahui pengaruh antara variabel *independent* dan variabel *dependent* dengan skala data ordinal dan tingkat kemaknaan $\alpha \leq 0,05$ artinya jika hasil uji statistik menunjukkan $\alpha \leq 0,05$, maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel *independent* dan variabel *dependent*.

Penelitian akan dilakukan setelah mendapat rekomendasi dari program studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya dan atas ijin dari kepala TK Aisyiyah 59 Surabaya. Penelitian akan dimulai dengan melakukan beberapa prosedur yang berhubungan dengan etika penelitian yang meliputi:

Informed Consent

Lembar persetujuan akan diberikan kepada responden yang akan diteliti, karena yang akan diteliti anak retardasi mental maka lembar persetujuan akan diberikan kepada orang tua. Peneliti menjelaskan tujuan, prosedur dan hal-hal yang akan dilakukan selama pengumpulan data, setelah responden bersedia maka orang tua harus menandatangani lembar persetujuan tersebut, jika tidak bersedia maka peneliti tidak memaksa dan tetap menghargai keputusan tersebut.

Anonymity

Kerahasiaan identitas responden harus dijaga. Oleh karena itu peneliti tidak akan mencantumkan nama responden, hanya cukup memberikan no kode.

Confidentially

Kerahasiaan informasi responden dijamin oleh peneliti karena hanya kelompok data tertentu saja yang akan disajikan atau dilaporkan sebagai hasil penelitian.

Keterbatasan

Keterbatasan adalah bagian dari riset keperawatan yang menjelaskan keterbatasan dalam penulisan riset dalam setiap penulisan pasti ada kelemahan-kelemahan yang ada, kelemahan tersebut ditulis dalam keterbatasan (Hidayat, 2007). Adapun keterbatasan yang dihadapi peneliti adalah: Sampel yang digunakan terbatas hanya siswa kelas 1-3 di TK Aisyiyah 58 Surabaya; Waktu, biaya, tenaga dan lokasi yang cukup jauh berpengaruh terhadap analisis hasil penelitian yang dilakukan peneliti; dan Peneliti yang baru pertama kali melakukan penelitian ini memungkinkan banyak kekurangan dalam hasil penelitian maupun penulisan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

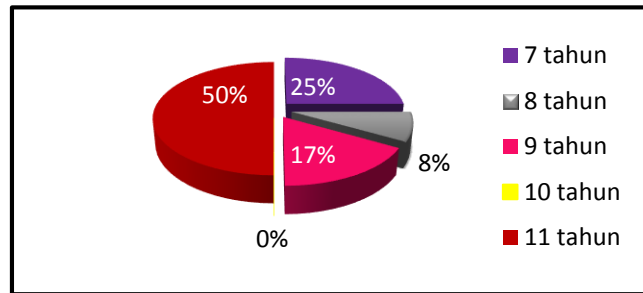
Hasil penelitian dari "Pengaruh aktivitas bermain peran dengan *hand puppet* terhadap kemandirian dalam pemenuhan *Activity Daily Living* (ADL) pada anak retardasi mental ringan di TK Aisyiyah 58 Surabaya dengan jumlah responden 12 anak diambil sebagai sampel menggunakan teknik sampling *Nonprobability Purposive Sampling*. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 2 Juni sampai tanggal 14 Juli 2017. Data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk diagram

dan narasi. Penyajian hasil penelitian dibagi dalam 3 bagian yaitu : 1) Gambaran umum lokasi penelitian, 2) Data umum tentang karakteristik responden yaitu : umur, kelas, jenis kelamin, karakteristik orang tua berdasarkan umur, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan pengasuh responden 3) Data khusus menampilkan tingkat kemandirian anak sebelum dan sesudah diberikan aktivitas bermain peran dengan *hand puppet*, dan hasil uji statistik pengaruh aktivitas bermain peran dengan *hand puppet* terhadap kemandirian ADL anak retardasi mental.

Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di TK Aisyiyah 58 Surabaya yang terletak di Surabaya Propinsi Jawa timur. Jumlah keseluruhan siswa yang terdaftar adalah 95 siswa, 57 siswa laki-laki dan 38 siswa perempuan dengan jumlah guru sebanyak 10 orang. terdapat 4 jurusan untuk tiap anak dengan kebutuhan yang berbeda yaitu tipe A (Tuna Netra), B (Tuna Rungu), C (Tuna Grahita), dan D (Tuna Daksa) dengan. TK Aisyiyah 58 Surabaya terdiri atas 10 kelas, Satu kelas dibagi menjadi dua ruangan dengan rombongan belajar yang berbeda, setiap ruangan terdiri dari lima sampai delapan siswa yang dibimbing oleh satu orang guru untuk tiap rombongan belajar dengan harapan proses belajar mengajar menjadi lebih efektif.

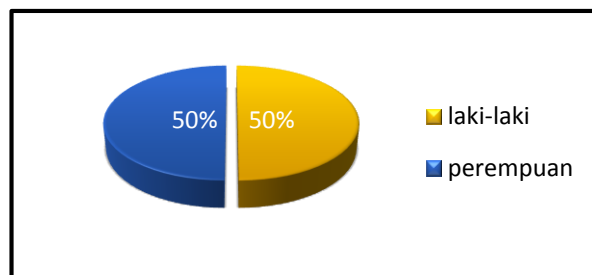
1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur



Gambar 2: Distribusi karakteristik responden berdasarkan umur pada bulan Juni 2017.

Berdasarkan gambar 4 diatas menunjukkan bahwa umur responden mayoritas anak berusia 11 tahun yaitu sebanyak 6 responden dan yang paling sedikit usia 8 tahun yaitu 1 responden.

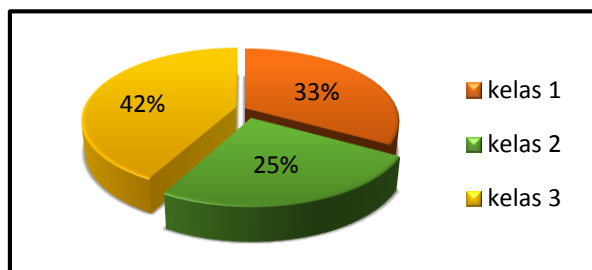
2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 3: Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin, bulan Juni 2017.

Berdasarkan gambar 3 responden berdasarkan jenis kelamin, masing-masing mempunyai jumlah yang sama yaitu 6 siswa berjenis kelamin laki-laki dan 6 siswa berjenis kelamin perempuan.

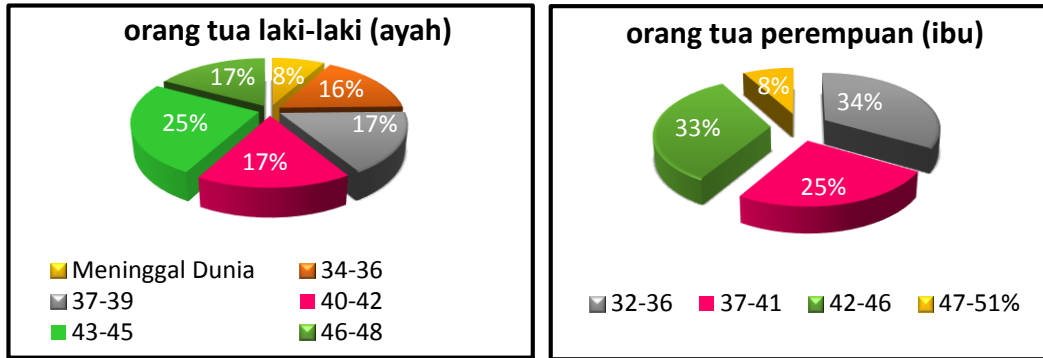
3. Karakteristik Responden berdasarkan Kelas



Gambar 4: Distribusi responden berdasarkan, bulan Juni 2017.

Berdasarkan gambar 4 mayoritas responden duduk di kelas 3 yaitu sebanyak 5 siswa.

4. Karakteristik Orang Tua Berdasarkan Umur

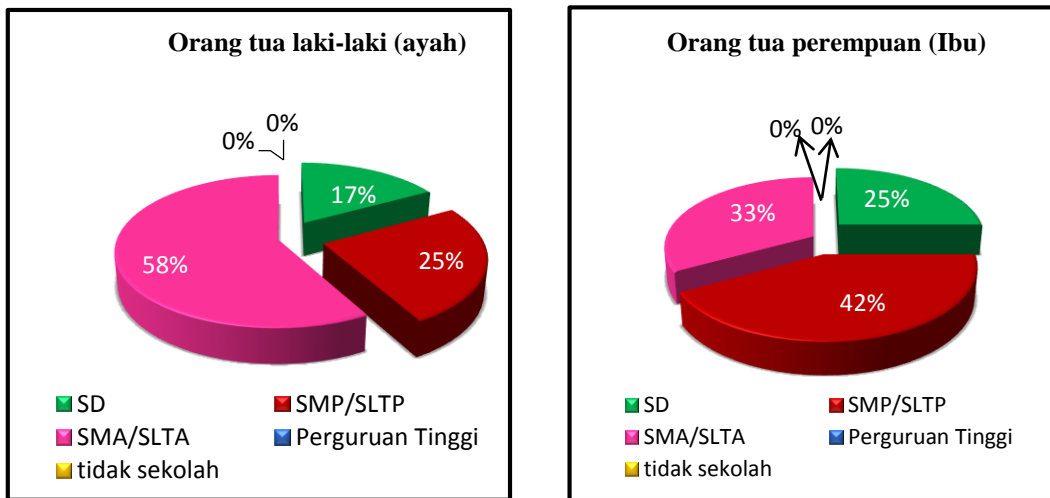


Gambar 5: Ditribusi karakteristik orang tua responden berdasarkan umur, bulan Juni 2017.

Berdasarkan gambar 5 mayoritas orang tua laki-laki (ayah) berumur 43-45 tahun yaitu sebanyak

3 responden, sedangkan orang tua perempuan (ibu) mayoritas berumur 32-36 dengan jumlah 4 responden.

5. Karakteristik Orang Tua Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

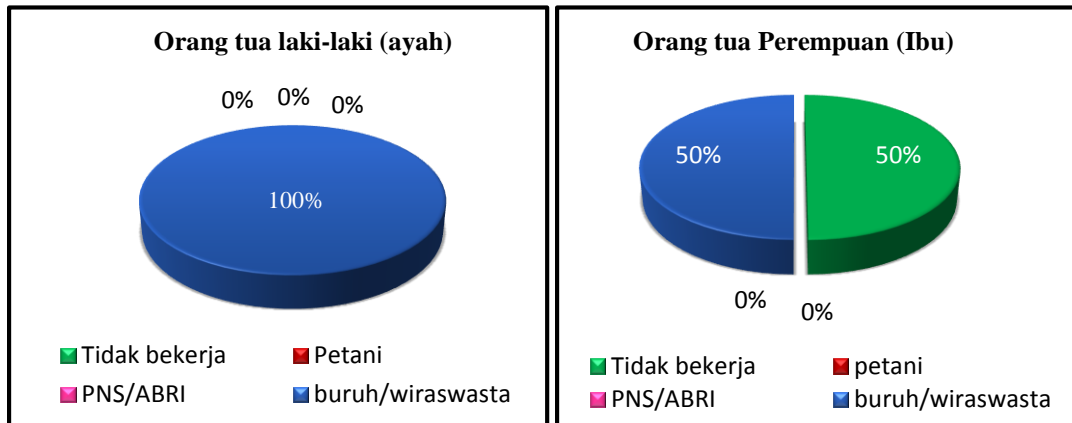


Gambar 6: Distribusi tingkat pendidikan terakhir orang tua, bulan Juni 2017

Berdasarkan gambar 6 tingkat pendidikan terakhir orang tua laki-laki (ayah responden) mayoritas adalah SMA/SLTA sebanyak 7 orang

sedangkan untuk orang tua perempuan (ibu) tingkat pendidikan terakhir mayoritas SMP/SLTP sebanyak 5 orang.

6. Karakteristik Orang Tua Responden Berdasarkan Pekerjaan

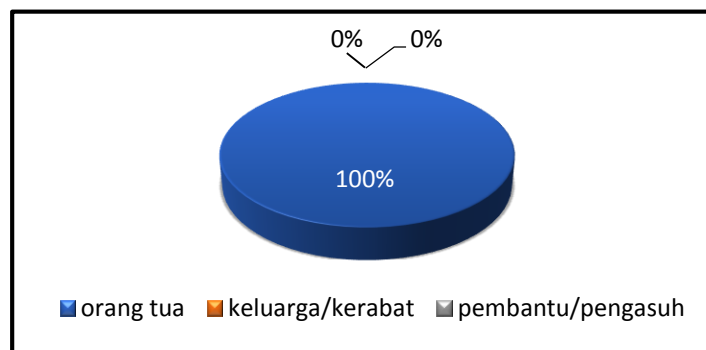


Gambar 7: Distribusi pekerjaan orang tua, bulan Juni 2017

Berdasarkan gambar 5.6 orang tua laki-laki (ayah) dari responden dengan jumlah total 12 orang bekerja sebagai

buruh/wiraswasta, sedangkan untuk orang tua perempuan (ibu) 6 orang bekerja sebagai buruh/wiraswasta dan 6 orang lainnya tidak bekerja.

7. Karakteristik Pengasuh Responden



Gambar 8: Distribusi pengasuh keseharian, bulan Juni 2017

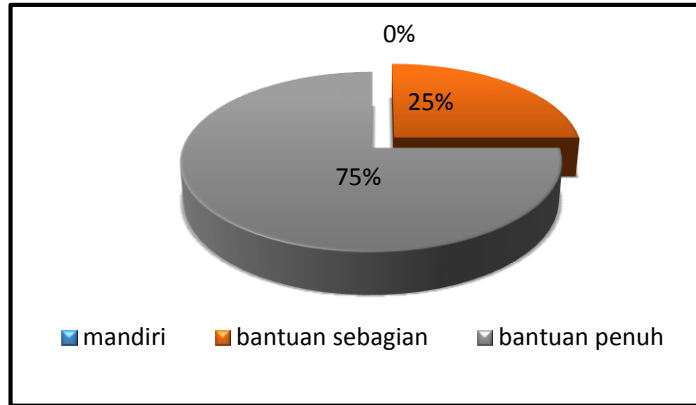
Berdasarkan gambar 8 keseluruhan responden yang berjumlah 12 responden kesehariannya diasuh oleh orang tua.

8. Data Khusus

Pada bagian ini akan data mengenai perkembangan kemandirian anak retardasi mental

ringan dalam pemenuhan ADLnya baik sebelum dan sesudah diberikan permainan dengan *Hand Puppet* (boneka tangan).

1. Distribusi tingkat kemandirian anak retardasi mental sebelum diberi permainan *Hand Puppet*.

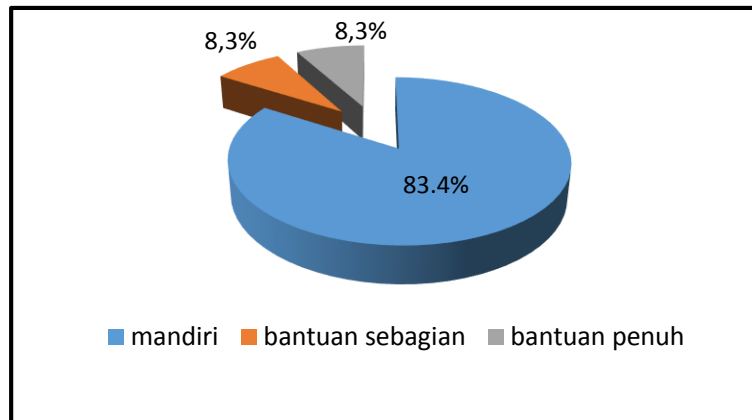


Gambar 9: Distribusi tingkat kemandirian anak retardasi mental ringan sebelum diberi permainan *Hand puppet*, bulan Juni 2017.

Berdasarkan gambar 9 dapat dilihat distribusi tingkat kemandirian anak retardasi mental sebelum diberi aktivitas bermain peran dengan *Hand*

Puppet adalah sebanyak 9 anak masih memerlukan bantuan penuh dalam pemenuhan ADL (makan, minum dan bersih diri).

2. Distribusi tingkat kemandirian anak retardasi mental setelah diberi permainan *Hand Puppet*.



Gambar 10: Distribusi tingkat kemandirian anak setelah diberi aktivitas bermain peran dengan *Hand Puppet*.

Berdasarkan gambar 10 dapat dilihat distribusi tingkat kemandirian anak retardasi mental setelah diberi

aktivitas bermain peran dengan *Hand puppet* klasifikasi mandiri meningkat menjadi 10 anak dari 12 anak.

3. Hasil Observasi Tingkat kemandirian anak Retardasi Mental dalam Pemenuhan ADL Sebelum dan Sesudah diberi aktivitas bermain peran dengan *Hand Puppet*.

No	Klasifikasi tingkat kemandirian	Sebelum		Sesudah	
		n	%	n	%
1	Mandiri	0	0	10	83,4
2	Bantuan sebagian	3	25	1	8,3
3	Bantuan Penuh	9	75	1	8,3
Jumlah		12	100	12	100
Nilai Uji <i>Wilcoxon Sign Rank Test</i> $p=0,002$					

Tabel: 1 Distribusi tingkat kemandirian anak retardasi mental sebelum dan sesudah diberi aktivitas bermain peran dengan *Hand Puppet*

Berdasarkan hasil observasi kemandirian pada anak retardasi mental sebelum diberi aktivitas bermain peran dengan *Hand Puppet* dari total keseluruhan anak retardasi mental yang berjumlah 12 anak terdapat 9 berada dalam klasifikasi tidak mandiri, 3 anak berada dalam klasifikasi bantuan sebagian. Sedangkan hasil observasi tingkat kemandirian setelah diberi aktivitas bermain peran dengan *Hand Puppet* dari total 12 anak retardasi mental terdapat 1 anak dalam klasifikasi bantuan penuh, 1 anak dalam klasifikasi bantuan sebagian dan 10 anak dalam klasifikasi mandiri sehingga pada analisa statistic dengan uji *Wilcoxon sign Rank Test* menunjukkan $p = 0,002$ dengan $\alpha < 0,05$.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pengaruh aktivitas bermain peran dengan *hand puppet* terhadap kemandirian dalam pemenuhan *Activity Daily living*

(ADL) pada anak retardasi mental ringan di TK Aisyiyah 58 Surabaya dapat dikemukakan simpulan dan saran sebagai berikut:

1. Tingkat kemandirian anak retardasi mental dalam pemenuhan ADL sebelum diberikan intervensi permainan peran dengan *Hand Puppet* sebanyak 75% anak berada dalam kasifikasi bantuan penuh.
2. Tingkat kemandirian anak retardasi mental dalam pemenuhan ADL setelah diberikan intervensi permainan peran dengan *Hand Puppet* sebanyak 83,4% anak berada dalam kasifikasi mandiri
3. Ada pengaruh aktivitas bermain peran dengan *hand puppet* terhadap kemandirian dalam pemenuhan *Activity Daily living* (ADL) pada anak retardasi mental ringan di TK Aisyiyah 58 Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Lily Wiliyanto. 2011. *klasifikasi-bermain*. diakses tanggal 08 april 2017 Pukul 07.19 dari <http://willieprhiwillie.blogspot.com>
- Alresn, Fitrinilla. 2009. *Karakteristik Dismorfologi dan Analisis Kelainan Kromosom pada Siswa Retardasi Mental di SLB C/C1 Widya Bhakti Semarang*. diakses 13 Maret 2017 jam 11.20 dari <http://eprints.undip.ac.id>.
- Amin, Moh. 1995. *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. Bandung
- Andriany, Megah. 2007. *Aplikasi Teori Orem Pada Tunawisma*. Diakses tanggal 09 Agustus 2017 jam 06.15 dari <http://ejournal.undip.ac.id>
- Anonim. 2010. *Jurnal Konsep Bermain* diakses tanggal 05 maret 2017 jam 19.15 dari <http://jovandc.multiply.com/journal/item>
- Anonim. 2011. *Manfaat Bermain Peran (Role Play) bagi Perkembangan Anak*, diakses tanggal 08 April 2012. Pukul 08.19 dari <http://www.asahasuh.com>
- Ayres, A. Jean. Torrance, california 1972
- [Anonim. 2009. Pengertian Definisi Bermain](#). diakse tanggal 05 maret 2017 jam 19.15 <http://carapedia.com>
- Brunner & Suddarth. 2002. *Keperawatan Medical Bedah Edisi 8 Volume 1*. EGC. Jakarta.
- [Dachun](#). 2010. *Fase Keterampilan Motorik pada Anak Usia 1-12 Tahun*. diakses tanggal 16 maret 2012 jam 05.29 dari <http://dachun91.wordpress.com>
- Hidayat, A.Aziz Alimul. 2009. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1*. Salemba Medika. Jakarta.
- Hidayat, A.Aziz Alimul. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kualitatif*. Health Books Publishing. Surabaya.
- Handayani, Indri Tiyas. 2005. *Peningkatan Kemandirian Melalui Latihan Merawat Diri Anak Retardasi Mental Sedang*. Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Unesa. Tidak dipublikasikan.
- Hardywinoto, Setiabudi. 2005. *Panduan Gerontologi*. Gramedia. Jakarta.
- Hurlock, E. B. 2005. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Erlangga. Jakarta.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan Ed.5*. Erlangga. Jakarta.
- Kamus kedokteran Dorland, 1994. Edisi ke- 26. EGC. Jakarta